

**PENGARUH PROGRAM TAYANGAN MATA NAJWA  
TRANS7 TERHADAP PENINGKATAN LITERASI  
INFORMASI MAHASISWA  
(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**M. FERIYANSYAH  
NIM 0603153033**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH PROGRAM TAYANGAN MATA NAJWA  
TRANS7 TERHADAP PENINGKATAN LITERASI  
INFORMASI MAHASISWA  
(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**M. FERIYANSYAH  
NIM. 0603153033**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Anang Anas Azhar, MA**  
NIP. 197410042014111001

**Yusra Dewi Siregar, MA**  
NIP. 197312132000032001

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH PROGRAM TAYANGAN MATA NAJWA  
TRANS7 TERHADAP PENINGKATAN LITERASI  
INFORMASI MAHASISWA  
(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**M. FERIYANSYAH  
NIM. 0603153033**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Anang Anas Azhar, MA  
NIP. 197410042014111001**

**Yusra Dewi Siregar, MA  
NIP. 197312132000032001**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi**

**Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP. 197602222007011018**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal

Lamp

Kepada

Yth Dosen Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Feriyansyah

NIM : 0603153033

Judul Skripsi : Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anang Anas Azhar, MA  
NIP. 197410042014111001

Yusra Dewi Siregar, MA  
NIP. 197312132000032001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**” an M. Feriyansyah, Nim 0603153033, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 12 November 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 12 November 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP. 19760222 2007011018

Dr. Nursapia Harahap, MA  
NIP. 197111041997032002

Anggota,

1. Faisal Riza, MA  
NIP. 19760222 2007011018

2. Indira Fatra Deni, MA  
NIB. 1100000085

3. Dr. Anang Anas Azhar, MA  
NIP. 197410042014111001

4. Yusra Dewi Siregar, MA  
NIP. 197312132000032001

Mengetahui,  
Dekan FIS UIN SU

Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA  
NIP. 195804141987031002

**MOTTO**

**“Menuntut Ilmu Adalah Taqwa. Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah.  
Mengulang-Ulang Ilmu Adalah Zikir. Mencari Ilmu Adalah Jihad”**

**-Al Ghazali-**

**“Apabila Kita Takut Gagal, Itu Berarti Kita Telah Membatasi  
Kemampuan Kita”**

**-Henry Ford-**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Feriyansyah

NIM : 0603153033

T. T. Lahir : Tanjung Morawa, 05 Oktober 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gang Sekata, Dusun III, Desa Tanjung Morawa-B, Kecamatan  
Tanjung Morawa.

Menyampaikan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa ( Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 November 2019

Yang membuat pernyataan

M. Feriyansyah

0603153033

## ABSTRAK

Nama : M. Feriyansyah  
Nim : 0603153033  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Penelitian ini berjudul Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas ilmu sosial universitas islam negeri sumatera utara. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *uses and effect*, literasi, dan literasi informasi. Data penelitian diperoleh melalui studi eksperimental melalui tayangan dan instrument kuesioner yang disebarakan kepada 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tayangan Mata Najwa Trans7 memiliki dampak positif bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang melihat. Begitu juga peningkatan literasi informasi mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah melihat tayangan mata najwa. Adapun hubungan antara program tayangan Mata Najwa dengan peningkatan literasi informasi mahasiswa menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan Y. hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kata Kunci : Mata Najwa, Trans7, Literasi Informasi



## **ABSTRACT**

Nama : M. Feriyansyah

Nim : 0603153033

Program Studi : Ilmu Komunikasi

This Research Entitled The Effect of Trans7 Najwa Mata Impression Program on the Increased Information Literacy of Communication Sciences Students at the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University. The purpose of this study was to determine the effect of the Najwa program on the improvement of information literacy of communication science students at the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University. The theory used in this study is the uses and effects, literacy, and information literacy. The research data were obtained through experimental studies through impressions and questionnaire instruments that were distributed to 20 respondents. The results showed that the Trans7 Najwa eye program had a positive impact on communication science students who saw. Likewise, an increase in student information literacy, the results of the study showed a significant increase after seeing najwa eyes. The relationship between the Mata Najwa Impressions program with an increase in student information literacy shows a strong relationship between variables X and Y. This shows that there is an influence of the Trans7 Mata Najwa Impression Program on the Increased Information Literacy of Communication Sciences Students in State Islamic University North Sumatra.

Keyword : Mata Najwa, Trans7, Information Literacy.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa” Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis yang luar biasa yaitu Ayahanda tercinta Alm. Ainuddin Lubis dan Ibunda tercinta Misfaridah yang keduanya sangat luar biasa atas semua nasehat dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih dan sayang yang tiada henti sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nursapia Harahap, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yusra Dewi Siregar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
9. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Saudara-saudariku, abang dan kakak tersayang Alm. Muhammad Zulaimi, Raudah, SE, Saumalia, Desi Maya Sari, dan Reni Yulia, S.Pdi yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

11. Sahabat/i CRNTV Uinsu, terkhusus Ketua Umum Fikri Muhammad Nasution dan seluruh Kru yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh teman - teman Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya di kelas Konsentrasi Jurnalistik, terkhusus Maya Sucianti, S.I.Kom, Firda Adinda Syukri S. I.Kom, Yogo Pamungkas L. Tobing, S.I.Kom, Dahlia Atriyani, Soni Adi Putra, Rani Hafiza, Ainur Rahma Ritonga, Zulfahmi, Fackhurrrazi, Rangga Bargara Hasibuan dan Dede Handayani Tarigan.
13. Seluruh teman-teman KKN 77 Desa Rumah Galuh, terkhusus Yaitu Wisnu Syahputra S.Pd, Bunga Nita Damanik, S.Pd, Dwi Yulianti, S.Pd, Fizri Yuni Sari, S.Pd, Ade Iklima S.Pd, Husnia Rahmah, S.Pd, Aisyah Sirait, Arib Nurmansyah S.Pd

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya Semoga kita mendapatkan balasan dari Allah SWT atas perbuatan baik yang kita lakukan. *Amin amin amin ya rabbal'alamin. Walaikumussalam, Wr. Wb*

Medan, November 2019  
Penulis,

M. Feriyansyah  
NIM. 060315303

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori <i>Uses and Effect</i> .....	5
B. Profil Najwa Shihab.....	6
C. Program Mata Najwa.....	7
D. Trans7.....	8
E. Pengertian Literasi.....	9
1. Pengertian Literasi Informasi.....	11
2. Tujuan Literasi Informasi.....	11
3. Manfaat Literasi Informasi.....	12
4. Manfaat Kompetensi Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi.....	13

5. Standar Literasi Informasi <i>Association of College and</i>	
<i>Research Libraries (ACRL)</i> .....	14
F. Hipotesis .....	15
G. Kerangka Berpikir .....	16
H. Variabel Penelitian .....	16
I. Kajian Terdahulu .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	21
1. Populasi .....	21
2. Sampel dan Teknik Sampling .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Kuesioner .....	22
2. Eksperimental .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	23
1. Uji Validitas .....	24
2. Uji Reliabilitas .....	24
3. Uji Hipotesis .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	27
B. Deskripsi Data Penelitian <i>Pre Test</i> .....	28
C. Deskripsi Data Penelitian <i>Post Test</i> .....	44
D. Analisis Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	29
<b>Tabel 2</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	29
<b>Tabel 3</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	30
<b>Tabel 4</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	30
<b>Tabel 5</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	31
<b>Tabel 6</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	32
<b>Tabel 7</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	32
<b>Tabel 8</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	33
<b>Tabel 9</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	34
<b>Tabel 10</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	34
<b>Tabel 11</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	35
<b>Tabel 12</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	35
<b>Tabel 13</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	36
<b>Tabel 14</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	37
<b>Tabel 15</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	37
<b>Tabel 16</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	38
<b>Tabel 17</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	39
<b>Tabel 18</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	39
<b>Tabel 19</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	40
<b>Tabel 20</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	41
<b>Tabel 21</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	41
<b>Tabel 22</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	42
<b>Tabel 23</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	43
<b>Tabel 24</b> Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	43
<b>Tabel 25</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	44
<b>Tabel 26</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	45
<b>Tabel 27</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	45
<b>Tabel 28</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	46
<b>Tabel 29</b> Perhitungan Soal Intensitas Menonton Mata Najwa.....	46

<b>Tabel 30</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	47
<b>Tabel 31</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	48
<b>Tabel 32</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	48
<b>Tabel 33</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	49
<b>Tabel 34</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	50
<b>Tabel 35</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	50
<b>Tabel 36</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	51
<b>Tabel 37</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	52
<b>Tabel 38</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	52
<b>Tabel 39</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	53
<b>Tabel 40</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	54
<b>Tabel 41</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	54
<b>Tabel 42</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	55
<b>Tabel 43</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	56
<b>Tabel 44</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	56
<b>Tabel 45</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	57
<b>Tabel 46</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	58
<b>Tabel 47</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	58
<b>Tabel 48</b>	Perhitungan Soal Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan pada saat ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat yang ada di seluruh dunia. Kemajuan yang meliputi segala bidang membuat perubahan yang besar khususnya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Jika pada awalnya manusia hanya bisa menggunakan surat dan sebagainya sebagai alat komunikasi dan alat pertukaran informasi. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif bagi yang menggunakannya. Di mana, pengguna teknologi dapat mengetahui sebuah informasi lebih cepat dan mudah karena kemajuan yang pesat ini.

Kebutuhan akan informasi bisa dengan mudah didapatkan oleh khalayak berkat berkembangnya teknologi. Mulai dari informasi lokal, nasional maupun internasional, semuanya telah tersedia berkat kemajuan teknologi. Informasi yang telah dikemas sedemikian rupa dalam berbagai bentuk baik cetak maupun elektronik, mulai dari radio, koran, surat kabar, majalah, dan media online, namun informasi paling mudah untuk didapatkan yaitu melalui media televisi. Menurut Gerbner (1967) dalam (Rakhmat, 2012, p. 184) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi pesan yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Televisi adalah media komunikasi yang paling populer karena sifatnya yang audio visual. Di Amerika rata-rata ditayangkan tujuh jam sehari. Televisi Amerika Serikat meniru pola radio. Sejak awal televisi adalah dual system, stasiun komersial lokal, dan jaringan nasional. Bahkan acara meniru acara radio. Di Indonesia kita kenal istilah Televisi publik, Televisi komunitas dan televisi berlangganan (Wahyuni, 2014, p. 50).

Menurut E.B. Surbakti (2008, p. 78) menyatakan bahwa televisi adalah medium komunikasi massa yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi faktor jarak, ruang, dan waktu. Selain itu mudahnya pemirsa menyerap pesan-pesan yang ditayangkannya tanpa mempersyaratkan seseorang harus bisa membaca menyebabkan potensi pengaruhnya sebagai sumber

informasi, hiburan maupun pendidikan sangat besar dan tidak tertandingi oleh media lain.

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi lebih marak lagi setelah dikembangkannya DBS (*Direct Broadcast Satellite*) (Elvinaro, 2017, p. 134). Perkembangan secara dramatis ini membuat televisi menjadi salah satu media massa yang paling sering dan paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia maupun di Dunia.

Perkembangan pesat televisi membuat masyarakat tidak tertinggal akan informasi-informasi yang ada, dari menonton televisi masyarakat juga dapat banyak menonton acara-acara menarik lainnya, seperti berita, sinetron, kartun animasi, dan talkshow yang dapat menambah wawasan masyarakat dalam segala hal tergantung apa yang di sajikan oleh program acara tersebut.

Di antara banyaknya program tayangan yang diputar di televisi ada beberapa program atau tayangan yang bersifat edukatif dan informatif, serta menghibur. Tayangan yang diputar oleh salah satu stasiun televisi swasta yang bernama Trans7, adapun tayangan tersebut bernama Mata Najwa. Mata Najwa sendiri adalah program tayangan yang dibawakan oleh jurnalis perempuan Indonesia Najwa Shihab.

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis televisi yang lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977. Semasa SMA, Najwa terpilih mengikuti program pertukaran pelajar ke Amerika. Di Indonesia program ini dilaksanakan oleh Yayasan Bina Antarbudaya, selama satu tahun di Amerika (<https://www.viva.co.id>).

Mata Najwa mulanya disiarkan di Metro TV sejak 25 November 2009. Pada Agustus 2017, program Mata Najwa berhenti tayang di Metro TV, dan pindah tayang ke TRANS7 mulai tanggal 10 Januari 2018. TRANS7 menayangkan acara Mata Najwa setiap hari rabu pukul 20.00 WIB - 21.30 WIB. Acara Mata Najwa

dipandu oleh Najwa Shihab sebagai presenter atau interviewer dan Wakil Pemimpin Redaksi.

Mata Najwa ini adalah salah satu program yang sangat mendidik dan bersifat motivasi, hal itu dapat dilihat dari gaya bicara dan bahasa yang digunakan pada saat membawakan acaranya, Najwa mampu memberikan pengaruh besar terhadap yang menonton acaranya. Selain pembawa acara, Najwa juga adalah duta baca Indonesia. Oleh karena itu, Najwa sering memotivasi para penonton dan terkhusus mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan minat baca.

Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya.

Di Indonesia literasi sangat rendah, bahkan di Dunia, hal itu dikarenakan kurangnya minat baca oleh masyarakat dan kalangan mahasiswa di Indonesia, masyarakat dan mahasiswa lebih senang menonton tayangan televisi dan bermain *smartphone* daripada membaca. Dilansir dari *The World's Most Literate Nations* (WMLN) tahun 2016 yang memuat ranking negara dengan literasi paling tinggi, Indonesia sendiri menempati ranking 60 dari 61 negara. Hal itu membuat Indonesia adalah negara yang memiliki peningkatan literasi yang rendah dan perkembangan yang lambat daripada negara asia lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa”**. Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh menonton program tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa ?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membuat batasan masalah yang lebih spesifik dan jelas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tayangan Program Mata Najwa yang dimaksud adalah tayangan yang secara keseluruhan ditayangkan TRANS7 tanpa mengambil episode-episode tertentu.
2. Literasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah literasi Informasi.
3. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh menonton Program Tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai media massa terkait siaran televisi yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan minat baca terkait tayangan program tayangan Mata Najwa di Trans7.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak stasiun televisi dan menambah wawasan bagi mahasiswa serta juga dapat menambah khasanah perpustakaan dan dijadikan bahan referensi peneliti lain yang akan mengangkat penelitian yang serupa terkait Peningkatan Literasi Informasi melalui media massa televisi.
3. Secara Akademis, Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan nantinya akan turut serta dapat memberikan andil dalam upaya memperkaya sumber ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Komunikasi pada khususnya untuk penyiaran acara di televisi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori *Uses and Effect***

Teori yang dikemukakan oleh Sven Windhal (1979) ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep “*use*” (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa (Sendjaja, 2004, p. 41).

Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu. Sementara pada *uses and effect*, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti “*exposure*” yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, di mana isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi tertentu dan terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi.

Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan memperhitungkan pula isi media, memiliki beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

1. Kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek. Dalam pengertian ini pula, *uses and gratifications* hanya akan dianggap berperan sebagai perantara, yang memperkuat atau melemahkan efek dari isi media.

2. Berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, di samping dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil maka itu disebut konsekuensi.
3. Kita dapat juga beranggapan bahwa hasil ditentukan sebagian oleh isi media dan sebagian lain oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses yang bekerja secara serempak, yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang kita sebut '*consequence*' (gabungan antara konsekuensi dan efek). Proses pendidikan biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk '*consequence*'. Di mana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang mendorong pembelajaran (efek), dan sebagian lain merupakan hasil dari suatu proses penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan. (<https://www.academia.edu/6836652>).

## **B. Profil Najwa Shihab**

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis televisi yang lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977. Semasa SMA, Najwa terpilih mengikuti program pertukaran pelajar ke Amerika. Di Indonesia program ini dilaksanakan oleh Yayasan Bina Antarbudaya, selama satu tahun di Amerika.

Najwa Shihab adalah anak dari Qurais Shihab dan Fatmawati Assegaf. Ayahnya ahli tafsir yang menjadi Menteri Agama era Presiden Soeharto. Sedangkan pamannya, Alwi Shihab Menteri Luar Negeri pada kabinet Abdurrahman Wahid. Najwa adalah alumni Fakultas Hukum UI (Universitas Indonesia) tahun 2000 dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Melbourne, Australia tahun 2008.

Merintis karier di RCTI, tahun 2001 Najwa memilih bergabung dengan Metro TV karena stasiun TV itu dinilai lebih menjawab minat besarnya terhadap jurnalistik. Pada tahun 2005 PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Jakarta atau pusat memberi penghargaan kepada Najwa Shihab yaitu PWI Jaya Awards dan pada HPN (Hari Pers Nasional) yang dilangsungkan di Pekanbaru, Riau dan Najwa

meraih penghargaan HPN Awards. PWI pusat menilai Najwa Shihab adalah wartawan pertama yang memberi informasi tragedi tsunami Aceh secara intensif. Liputan dan laporannya dinilai memberi andil bagi meluasnya kepedulian dan empati masyarakat luas terhadap tragedi kemanusiaan.

Tahun 2006, Najwa Shihab terpilih sebagai jurnalis terbaik Metro TV dan masuk nominasi pembaca berita terbaik Panasonic Awards. Pada tahun yang sama, bersama sejumlah wartawan dari berbagai negara, Najwa terpilih menjadi peserta senior journalist seminar yang berlangsung di sejumlah kota Amerika Serikat dan menjadi pembicara pada Konvensi *Asian American Journalist Association*.

Pengakuan terhadap profesionalisme Najwa tidak hanya dari dalam negeri namun juga di manca negara. Terbukti Najwa Shihab masuk nominasi lima besar di tingkat Asia, yaitu *Asian Television Awards* untuk kategori *best current affairs/talkshow presenter*. Pengumuman pemenang dilangsungkan bulan November 2007 di Singapura. Presenter Najwa Shihab juga meraih penghargaan *Young Global Leader (YGL)* tahun 2011 dari *World Economic Forum (WEF)* di Geneva, Swiss.

Selain banyak mendapatkan penghargaan, Najwa juga telah menerbitkan buku berjudul *Catatan Najwa* pada tahun 2016 yang berisi refleksi dirinya atas isu-isu yang dibahas dalam program yang ia pandu di Metro TV yaitu *Mata Najwa*. Kemudian, pada tanggal 8 Agustus 2017, lewat akun media sosial pribadinya, Najwa menyampaikan pengunduran dirinya dari Metro TV. Ia mengumumkan bahwa program *Mata Najwa* akan berakhir dengan episode live terakhir wawancara eksklusif bersama Novel Baswedan. Program itu baru benar-benar sampai ke final pada akhir Agustus 2017 dalam episode *Catatan Tanpa Titik*. Namun hal tersebut tidak menjadi akhir dari karir Najwa dalam bidang jurnalist, mulai tanggal 10 Januari 2018 Najwa akhirnya melanjutkan siaran program *Mata Najwa* di stasiun televisi berbeda yakni Trans7, dan berlangsung hingga saat ini (<https://www.viva.co.id/siapa/read/506-Najwa-shihab>).

### **C. Program Mata Najwa**

Program Talkshow yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa

Shihab yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter Bintang Tamu/Narasumber mampu menghadirkan show yang menarik sepanjang durasi penayangan program.

Mata Najwa juga memiliki *brand image* yang kuat sebagai salah satu program talkshow yang jadi referensi saat ada isu/fenomena nasional selain Indonesia Lawyers Club. Pasca break yang dilakukan dalam 3 bulan terakhir, kemunculan kembali Najwa Shihab di layar kaca berpotensi untuk dinantikan oleh pemirsa setianya.

Kemampuan Mata Najwa menghadirkan narasumber yang merupakan sosok dari tema-tema yang luas menjadi salah satu daya tarik utama program ini. Kehadiran Mata Najwa di TRANS7 diharapkan mampu menjadikan rujukan dan referensi penonton jelang jelang Pilkada Serentak 2018 hingga Pilpres 2019, juga tentang isu-isu nasional yang terjadi sepanjang tahun.

Tayang pada satu kali dalam sepekan di slot super primetime, genre program Mata Najwa berpotensi untuk menarik pemirsa male dengan rentang usia yang lebar (*youth-oldies*). Selain itu, demikian fleksibilitas tema bahasan yang diangkat juga bisa dilebarkan untuk mengakomodasi pemirsa (<https://www.trans7.co.id/programs/mata-Najwa>).

#### **D. Trans7**

TRANS7 (yang sebelumnya bernama TV7) keberadaannya dimulai pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7.

Saat ini TRANS7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp.



TRANS7 siarannya telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia dengan 40 stasiun transmisi yang beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat. TRANS7 berlokasi di Kawasan Terpadu CT Corp, dan didukung oleh peralatan terbaru untuk memberikan tayangan *high definition* dengan kualitas gambar yang lebih baik.

Trans7 juga memiliki 6 buah studio yang terintegrasi dalam kompleks studio khusus bernama G7 yang terletak di kawasan Kuningan Jakarta Selatan. TRANS7 bersinergi dalam group TRANSMEDIA bersama TRANS TV, Detikcom, Transvision, CNN Indonesia, CNN Indonesia.com dan bisnis holding untuk memperkokoh eksistensi TRANS7 dalam menghadapi peta persaingan bisnis pertelevisian Indonesia.

Identitas TRANS7 merupakan kejelasan atau informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan TRANS7, didalamnya terdapat sebagai berikut (<https://www.trans7.co.id/about#profile>).

Nama perusahaan : PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh

Alamat perusahaan : Studio G7, Jl. Terusan HR. Rasuna Said no. 14,  
Kuningan Barat, Mampang Prapatan,  
Jakarta Selatan 12790

Telepon : 021-79187770

Fax : 021-79187685

Website : [www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id)

Slogan : Smart, Entertaining & Family

### **E. Pengertian Literasi**

Literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Semula literasi hanya diartikan sebagai kemelek-hurufan. Namun hal ini merupakan persepsi yang salah. Mengartikan literasi sebagai kemelek-hurufan

dapat berakibat pada terjadinya anomali melek huruf. Dimana yang dimaksudkan melek huruf adalah hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu literasi lebih sesuai diartikan sebagai keberaksaraan.

Menurut Sulzby (1986), Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dalam berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Goody & Watt, 1963).

Kajian mengenai literasi dalam tulisan ini lebih berfokus pada keterampilan membaca. Sebagai kegiatan utama literasi di samping menulis, membaca juga mengalami perubahan paradigma. Hal ini membuat para ahli membaca menyadari bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Caldwell (2008) bahwa "*reading is an extremely complex and multifaceted process*". Pembaca secara aktif terlibat dalam berbagai proses yang terjadi secara simultan. Pertama, pembaca melakukan pengkodean baik secara perseptual maupun konseptual (*perceptual and conceptual decoding*). Proses ini melibatkan kegiatan memaknai kata dan menghubungkannya dengan unit ide atau proposisi.

Kemudian pembaca menghubungkan unit ide, memaknai detil informasi, dan membangun mikrostruktur dan makrostruktur atau yang diistilahkan sebagai "*the mental representation that the reader construct of the text*". Pemahaman terhadap mikrostruktur dan makrostruktur menyebabkan pembaca dapat mengidentifikasi ide-ide penting yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan membangun situasi model. Situasi model ini bersifat idiosinkratik bagi masing-masing pembaca yang digunakan untuk belajar pada waktu dan konteks lain.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam komunikasi untuk mendapatkan tujuan yang sama walaupun terdapat banyak perbedaan di cara berkomunikasi. Literasi juga dapat membuat seseorang lebih terampil dalam hal membaca dan menulis.

### **1. Pengertian Literasi Informasi**

Menurut Bundy dalam Hasugian (2009, p. 200) “Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi”.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas dalam laporan penelitian *America Library Association's Presidential Commite on Information Literacy* (1989, p. 1) dikatakan bahwa “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectivelly the needeed information*”.

### **2. Tujuan Literasi Informasi**

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia perguruan tinggi karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi.

Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia perguruan tinggi untuk mendukung pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para peserta didik mampu berpikir secara kritis dan logis.

Menurut Doyle dalam Wijetunge (2005, p. 33) dengan memiliki keterampilan literasi informasi maka seorang individu mampu:

- a. Menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan.

- b. Menentukan batasan informasi yang dibutuhkan.
- c. Memformulasikan kebutuhan informasi.
- d. Mengidentifikasi sumber informasi potensial.
- e. Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses.
- f. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
- g. Mengevaluasi informasi.
- h. Mengorganisasikan informasi.
- i. Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
- j. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi informasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

### **3. Manfaat Literasi Informasi**

Jelaslah bahwa dengan memiliki literasi informasi kita memiliki kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan penelusuran informasi. Menurut Gunawan (2008, p. 3) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus. Menurut Adam (2009, p. 1) bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu mengambil keputusan. Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat

2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Menurut Hancock (2004, p. 1) manfaat literasi informasi untuk pelajar adalah pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, pekerja, dan dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang yang memiliki literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya ada dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.

#### **4. Manfaat Kompetensi Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi**

Pendidikan berperan dalam menjadikan seseorang literat terhadap informasi sehingga semua orang dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Saat ini literasi informasi merupakan menjadi komponen yang penting di perguruan tinggi. Breivik (1991, p. 1) menyarankan agar literasi informasi menjadi bagian penting dalam pendidikan. Proses tersebut akan berjalan dengan baik bila didukung oleh kompetensi literasi informasi.

Menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) (2000, P. 4), literasi informasi pada perguruan tinggi bermanfaat dalam pembelajaran

sepanjang hayat yang akan menjadi dasar dalam pekerjaan dan karier di masa yang akan datang.

Menurut Gunawan (2008, P. 3) literasi informasi dibutuhkan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi dalam berbagai format. Hal yang sama juga dikatakan oleh California State University dalam Hasugian (2009, p. 204) bahwa manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi yaitu:

- a. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa ke berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Sekarang ini individu dihadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media dan internet.
- b. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan keahlian informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.
- c. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan. Dengan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.
- d. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berfikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka diketahui bahwa literasi informasi merupakan kunci utama di perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Mahasiswa yang memahami literasi informasi akan mampu belajar secara mandiri, dihadapan dengan berbagai sumber informasi dan

menjadi bekal dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat di era globalisasi informasi ini.

#### **5. Standar Literasi Informasi *Association of College and Research Libraries* (ACRL)**

Standar ini dikaji oleh Komite Standar ACRL dan disetujui oleh Dewan Direksi *Association of College and Research Libraries* (ACRL) pada 18 Januari 2000. ACRL telah mengeluarkan lima standar literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi. Standar literasi ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Dalam standar ini terdapat cara bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan informasi. Standar ini juga digunakan oleh fakultas, pustakawan dan staff lainnya dalam mengembangkan metode untuk mengukur pembelajaran mahasiswa sesuai dengan misi institusi tersebut. Standar literasi informasi ACRL (2000, p. 8) tersebut yaitu:

1. Mahasiswa yang literat informasi mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa yang literat informasi mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien.
3. Mahasiswa yang literat mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.
4. Mahasiswa yang literat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien.
5. Mahasiswa yang literat informasi memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan perkiraan, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara (Kholil, 2006, p. 82). Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub> : terdapat pengaruh program tayangan Mata Najwa Trans7 yang disiarkan dalam meningkatkan Literasi Informasi mahasiswa.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh program tayangan Mata Najwa Trans7 yang disiarkan dalam meningkatkan Literasi mahasiswa.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam Sugiyono (2009, p. 92) merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan arah bagi peneliti dalam proses penelitiannya. Maksud dari kerangka berpikir adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan diterima secara akal. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu program tayangan Mata Najwa Trans7 dan peningkatan literasi informasi mahasiswa.

Variabel independent (X) pada penelitian ini adalah program tayangan mataNajwa trans7, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dengan menguraikan indikator yaitu keahlian, kepercayaan, dan daya tarik. Sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Untuk mengukur pengaruh program tayangan Mata Najwa trans7 terhadap peningkatan literasi mahasiswa ilmu komunikasi 2018/2019 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penelitian ini didasarkan pada landasan teori *Uses and Effect*, di mana teori ini menelaah bagaimana audiens menggunakan media, dan salah satu efek yang ditimbulkan dari menggunakan media tersebut adalah peningkatan literasi informasi.

Dalam penelitian ini program tayangan Mata Najwa Trans7 sebagai media yang digunakan audiens untuk melihat peningkatan literasi informasi dari isi pesan dan cara penyampaian pesan program tayangan Mata Najwa, isi pesan dan penyampaian pesan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan literasi informasi pada mahasiswa.

### **H. Variabel Penelitian**

Menurut Sofyan Effendi (1989, p. 42) Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)



Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang dipengaruhi atas ketentuan adanya variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Sugiyono, 2011, p. 61). Biasanya variabel bebas ini ditandai dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Tayangan Mata Najwa Trans7.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel tak bebas. Variabel tak bebas adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Sugiyono, 2011, p. 61). Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.

### **I. Kajian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu oleh Aris Santoso yang berjudul “persepsi mahasiswa terhadap program talkshow mMta Najwa di Metro TV”. Dan hasil penelitiannya hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa LPM Pabelan UMS terhadap program talkshow Mata Najwa di Metro TV periode 18 November 2015 - 15 Maret 2016 adalah positif dengan mean 3.22. Dimensi waktu penyayangan menempati posisi tertinggi dari dimensi lainnya dengan mean sebesar 3.27 masuk dalam kategori sangat positif, sedangkan dimensi yang terendah adalah dimensi pembawa acara dengan mean 3.19 masuk dalam kategori positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa Mata Najwa adalah program talkshow yang baik karena tidak terpengaruh unsur politik. Mata Najwa tetap kritis sebelum maupun sesudah pemilihan presiden 2014 karena menjunjung tinggi peran media secara netral tidak memihak salah satu kubu, meskipun pemilik media Surya Paloh bergabung di pemerintahan Jokowi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada judul, penelitian sebelumnya menggunakan kata persepsi sedangkan penelitian ini menggunakan kata pengaruh sebagai variabel bebasnya, dan perbedaan penelitian terhadap objek dan lokasi penelitian.

Persamaan penelitian terdapat pada program tayangan yang sama yaitu Program Mata Najwa.

Penelitian lain yang juga meneliti mengenai tayangan mata Najwa oleh Nurfadillah yang Berjudul “persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada siaran talkshow Mata Najwa di Metro TV”. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada siaran talkshow Mata Najwa di Metro TV. Dalam penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan dengan menggunakan pendekatan keilmuan dan metodologis. Sumber data diperoleh dari data tertulis dan data lapangan, Landasan teoritis penelitian ini membahas tentang televisi dan siaran talkshow, *teori uses and gratifications* dalam memberikan sudut pandang dari pengguna sebuah media.

Sementara metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologis untuk mengetahui Siaran talkshow Mata Najwa di Metro TV dalam pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada judul, penelitian sebelumnya menggunakan kata persepsi sedangkan penelitian ini menggunakan kata pengaruh sebagai variabel bebas, variabel terikat juga berbeda penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel terikat peningkatan literasi mahasiswa, dan perbedaan penelitian terhadap objek dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada program tayangan yang sama yaitu Program Mata Najwa.

Penelitian berikutnya adalah dari Astra Rorita Sari yang berjudul “Pengaruh Kredibilitas Najwa Shihab Terhadap Keputusan Menonton Acara Mata Najwa Di Trans7”. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kredibilitas Najwa Shihab terhadap keputusan menonton acara Mata Najwa di TRANS7, dengan membagikan kuesioner pada 112 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan antara variabel kredibilitas Najwa Shihab dengan variabel keputusan menonton acara Mata Najwa di Trans7 adalah sebesar 0,703 yang berarti memiliki hubungan yang kuat. Selain itu, kredibilitas Najwa Shihab mempengaruhi keputusan menonton acara Mata Najwa di Trans7 pada

mahasiswa Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2016 sebesar 49,42%. Adapun pengaruh dari faktor lain yaitu sebesar 50,58% merupakan faktor-faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada judul, penelitian sebelumnya menggunakan kata persepsi sedangkan penelitian ini menggunakan kata pengaruh sebagai variabel bebasnya, dan perbedaan penelitian terhadap objek dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada program tayangan yang sama yaitu Program Mata Najwa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2005, p. 76).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terukur pada keseluruhan obyek penelitian mengenai pengaruh Program Tayangan Mata Najwa di Trans7 terhadap Peningkatan literasi mahasiswa. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017, p. 35) adalah "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan –penemuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2014, p. 39). Sementara Suharsimi Arikunto (2013, p. 27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus II Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang bertempat di Jalan Williem Iskandar pasar V Kenangan Baru, Medan Estate, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, lokasi penelitian dipilih karena Program Studi Ilmu Komunikasi bertempat di lokasi tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 5 bulan, Dimulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2019.

## **3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 807 orang di mana jumlah tersebut adalah keseluruhan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Alasan memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai sampel penelitian karena mahasiswa Ilmu Komunikasi mengetahui program tayangan Mata Najwa dan mahasiswa Ilmu Komunikasi menguasai dan menggunakan media massa sebagai alat berkomunikasi dan mencari informasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, p. 85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel

memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Aktif Program Studi Ilmu Komunikasi UINSU.
- b. Mahasiswa yang mengetahui sosok Najwa Shihab.
- c. Mahasiswa yang menonton Program Mata Najwa.

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 orang, jumlah tersebut diambil dari setiap angkatan, 2 orang dari angkatan 2015, 2 orang dari angkatan 2016, 8 orang dari angkatan 2017, dan 8 orang dari angkatan 2018.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006, p. 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Kuesioner**

Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2006, p. 200) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, p. 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan mencontreng pada kolom-kolom kategori yang tersedia. Alternatif jawaban yang terdapat pada angket pengaruh program tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap peningkatan literasi

informasi mahasiswa. Responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri mahasiswa itu sendiri.

## 2. Eksperimental

Eksperimental adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi, yang sengaja diadakan, terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu. Eksistensi eksperimentasi adalah menguji pengaruh dari media alat atau suatu kondisi terhadap suatu gejala sosial (Bungin, 2013, p. 155).

Adapun eksperimen pada penelitian ini menggunakan eksperimen kelompok tunggal, dengan meniadakan kelompok kontrol. Pelaksanaan eksperimentasinya, yaitu kepada kelompok yang diteliti sebelum diberikan suatu materi, terlebih dahulu diketahui kondisi awal atau diberikan *pre test*. Kemudian pada akhir eksperimen harus diukur keterpengaruhannya materi yang diberikan tersebut dengan memberikan *post test*.

## D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis, oleh karena itu data perlu dianalisis. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif, di mana data yang diperoleh akan ditabulasikan dengan menyusun ke dalam tabel-tabel. Kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentase

$f$  = Jumlah jawaban responden

$n$  = Sampel

Untuk menafsirkan besarnya presentase yang didapatkan dari tabulasi data, penelitian ini menggunakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut :

0 %	- 20 %	= Sangat Lemah
21 %	- 40 %	= Lemah
41 %	- 60 %	= Cukup
61 %	- 80 %	= Kuat
81 %	- 100 %	= Sangat Kuat

### 1. Uji Validitas Data

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Dengan teknik korelasi *Product Moment*. Korelasi ini juga dapat digunakan untuk mengetahui validitas soal yaitu skor tiap butir soal dikorelasikan dengan skor total. Angka indeks korelasi *Product Moment* dilambangkan dengan  $r_{xy}$ . Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- X : skor butir test yang akan dihitung validitasnya  
 Y : Skor total

Koefisien validitas yang diperoleh ( $r_{xy}$ ) dibandingkan dengan nilai – nilai  $r$  – tabel *product moment* dengan nilai signifikansi 0,1 dengan kriteria : jika  $r_{hit} > r_{tabel}$  maka butir tes tersebut dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Dalam pengambilan keputusan realibitas, suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Dalam hal ini peneliti menguji angket dengan cara membagikan angket kepada 10 orang responden yang berbeda dengan responden penelitian. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :



$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] X \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{xi}^2$  : total varians butir

$\sigma_x^2$  : total varians

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Reliabilitas *Pre Test*

$$r = \left[ \frac{24}{(23)} \right] X \left[ 1 - \frac{24,1}{225,05} \right]$$

$$r = 0,93$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 0,93 yang berarti angket kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel.

b. Perhitungan Reliabilitas *Post Test*

$$r = \left[ \frac{24}{(23)} \right] X \left[ 1 - \frac{23,47}{276,05} \right]$$

$$r = 0,95$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 0,95 yang berarti angket kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel.

### 3. Uji Hipotesis

hipotesis di uji dengan t one sampel dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{x}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

X : rata – rata

S : standar deviasi

N : banyaknya sampel

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Hipotesis *Pre Test*

$$t_{hit} = \frac{81,95}{\frac{13,5}{\sqrt{20}}}$$

$$t_{hit} = \frac{81,95}{4,47}$$

$$t_{hit} = \frac{81,95}{3,02}$$

$$t_{hit} = 27,13$$

Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai  $t_{hit} = 27,13$ . sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel 20 dengan taraf signifikansi 0,10 adalah 1,72. maka  $t_{hit} >$  dari  $t_{tabel}$ . Artinya  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.

2. Perhitungan Hipotesis *Post Test*

$$t_{hit} = \frac{97,7}{\frac{9,86}{\sqrt{20}}}$$

$$t_{hit} = \frac{97,7}{4,47}$$

$$t_{hit} = \frac{97,7}{2,20}$$

$$t_{hit} = 44,41$$

Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai  $t_{hit} = 44,41$ . sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel 20 dengan taraf signifikansi 0,10 adalah 1,72. maka  $t_{hit} >$  dari  $t_{tabel}$ . Artinya  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi**

Program Studi Ilmu Komunikasi berdiri sejak tahun 2015. Dan saat ini berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial. Dari awal berdirinya prodi ini hingga sekarang animo calon mahasiswa semakin meninggi. karna diakui bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi salah satu Jurusan Favorit yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tentu langkah pertama yang dilakukan oleh pengelola program studi yakni menyusun Visi dan Misi yang disampaikan ke masyarakat luas. Berikut Mekanisme penyusunan Visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut :

Penyusunan Visi Misi berdasarkan PP No 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan dan PP No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Mekanisme penyusunan Visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut :Penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi tidak terlepas dari visi misi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Visi Misi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi pertama dilakukan dengan mempelajari visi misi universitas terkemuka yang memiliki prodi ilmu komunikasi seperti visi misi Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, dan Universitas Sumatera Utara. Setelah mempelajari visi misi universitas tersebut, dilakukan rapat internal jurusan dengan melibatkan dosen prodi Ilmu Komunikasi dengan membedah visi misi universitas terkemuka tersebut dengan tetap menseimbangkan visi misi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Setelah merumuskan visi misi pada tingkat dosen prodi dilanjutkan dengan mengundang para ahli komunikasi dan calon pengguna alumni dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan dengan melibatkan Tim ahli dari perguruan tinggi lain yaitu Prof. Dr. Suwardi lubis dari USU, Prof. Dr. Syukur

Kholil, MA, Prof Dr Yusnadi, MA. Universitas Negeri Medan, Dr. H. Dedi Sahputra, MA selaku Redaktur Surat Kabar Waspada, kepala Informasi dan Komunkasi Sumatera Utara Drs. Fitriyus M.Si, kepala bagian balai besar penelitian komunikasi dan informatika Drs. Abdurrahman M.Si. Drs Zulkifli M.A dari TVRI sebagai calon pengguna lulusan dan perwakilan mahasiswa. Setelah dirampungkan bersama tim ahli melalui FGD (*Fokus Group Discussion*) maka lahirlah visi misi program studi Ilmu Komunikasi. Hasil rumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran tersebut dibawa dalam rapat akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk ditinjau kembali dan disetujui. Selanjutnya diterbitkanlah surat keputusan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Komunikasi**

VISI: Terwujudnya prodi ilmu komunikasi yang unggul dan berstandar Internasional tahun 2022 berdasarkan nilai-nilai Islam.

MISI:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan pola pikir, wawasan dan keterampilan mahasiswa di bidang komunikasi secara kreatif dan inovatif berbasis potensi lokal serta berdasarkan nilai nilai Islam.
- b. Meningkatkan penelitian di kalangan dosen, mahasiswa terkait permasalahan bidang komunikasi di lingkungan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan teknis dibidang komunikasi. Dan pemanfaatan media.
- d. Meningkatkan kerja sama untuk penguatan institusi dan peningkatan kualitas lulusan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian *Pre Test***

### **1. Deskripsi Data Variabel Program Tayangan Mata Najwa Trans7**

#### **a. Intensitas menonton Mata Najwa**

- 1) untuk pernyataan “Saya suka menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idola saya”, diperoleh data

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
SS	3	15%
S	6	30%
KK	5	25%
J	5	25%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sering (S), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang suka menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idolanya persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering, 25% menjawab kadang-kadang dan 25% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden suka menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idolanya.

- 2) Untuk pernyataan “Saya selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	1	5%
S	4	20%
KK	9	45%
J	2	10%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 2

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab sering (S), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan persentasenya kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 5% menjawab sangat sering, 20% menjawab sering, 45% menjawab kadang-kadang dan 10% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan.

- 3) Untuk pernyataan “Saya menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang saya sukai”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	2	10%
S	8	40%
KK	7	35%
J	2	10%
TP	1	5 %
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan responden yang menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang disukai persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 10% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering, 35% menjawab kadang-kadang dan 10% responden menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang disukai.

- 4) Untuk pernyataan “Saya menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang di undang adalah idola saya”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	4	20%
S	6	30%
KK	6	30%

J	4	20%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang di undang adalah idolanya persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 sebanyak 20% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 20% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yang menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang di undang adalah idolanya.

- 5) Untuk pernyataan “Saya menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	9	45%
S	8	40%
KK	3	15%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% menjawab sering (S), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 45% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 15% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan.

## 2. Deskripsi Data Variabel Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa

### b. Menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan

- 1) Untuk pernyataan “Saya mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi”, diperoleh data

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	1	5%
S	10	50%
KK	6	30%
J	3	15%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 5% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 15% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi.

- 2) Untuk pernyataan “Saya mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	1	5%
S	6	30%
KK	10	50%
J	3	15%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 7

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden



menjawab sering (S), sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden terbukti sebanyak 5% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering, 50% menjawab kadang-kadang dan sebanyak 15% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial.

3) Untuk pernyataan “Saya mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	-	-
S	8	40%
KK	7	35%
J	5	25%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 8

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 40% menjawab sering, 35% menjawab kadang-kadang dan 25% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan.

4) Untuk pernyataan “Saya mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	7	35%
KK	6	30%
J	4	20%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 20% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan.

### c. Mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien

- 1) Untuk pernyataan “Saya membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	-	-
S	8	40%
KK	7	35%
J	5	25%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 10

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif persentasenya adalah cukup kuat.

Terbukti dari 20 responden sebanyak 40% menjawab sering, 35% menjawab kadang-kadang dan 25% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif.

- 2) Untuk pernyataan “Saya melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	-	-
S	3	15%
KK	9	45%
J	5	25%
TP	3	15%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 11

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sering (S), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode persentasenya adalah cukup. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sering, 45% menjawab kadang-kadang dan 25% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode.

- 3) Untuk pernyataan “Saya memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	7	35%
KK	6	30%
J	3	15%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 12

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 15% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh responden memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan.

- 4) Untuk pernyataan “Saya mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	9	45%
KK	7	35%
J	-	-
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 13

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 45% menjawab sering, dan 35% menjawab kadang – kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yang mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.

**d. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.**

- 1) Dari pernyataan “Saya Meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	4	20%
S	6	30%
KK	6	30%
J	3	15%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 14

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 20% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 15% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan.

- 2) Untuk pernyataan “Saya menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	1	5 %
S	8	40%
KK	7	35%
J	2	10%
TP	2	10%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden

menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 5% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering, 35% menjawab kadang-kadang dan 10% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.

- 3) Dari pernyataan “Saya mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	1	5%
S	5	25%
KK	12	60%
J	2	10%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 16

Dari tabel diatas disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sering (S), sebanyak 12 orang atau 60% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 5% menjawab sangat sering, 25% menjawab sering, 60% menjawab kadang-kadang dan 10% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan responden mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru.

- 4) Untuk pernyataan “Saya membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	2	10%
S	9	45%
KK	6	30%
J	-	-
TP	3	15%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 17

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan responden yang membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 10% menjawab sangat sering, 45% menjawab sering, dan sebanyak 30% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi.

- 5) untuk pernyataan “Saya menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	7	35%
KK	7	35%
J	2	10%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 18

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang –

kadang (KK), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaannya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering, 35% menjawab kadang-kadang dan 10% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan responden menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan.

**e. Menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien.**

- 1) Untuk pernyataan “Saya menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	2	10%
S	10	50%
KK	4	20%
J	3	15%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan responden yang menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasilnya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 10% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, dan 15% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan hampir keseluruhan responden menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil.



- 2) Untuk pernyataan “Saya merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	7	35%
KK	6	30%
J	4	20%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan responden yang merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, dan 20% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik.

- 3) Untuk pernyataan “Saya mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	5	25%
S	5	25%
KK	8	40%
J	1	5%
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 21

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sering (S), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab kadang – kadang (KK), sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan responden yang mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 25% menjawab sangat sering, 25% responden menjawab sering, 40% menjawab kadang-kadang, dan 5% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain.

**f. Memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.**

1) untuk pernyataan “Saya memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	2	10%
S	8	40%
KK	6	30%
J	4	20%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang-kadang (KK), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan responden yang memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi persentasenya adalah kuat. Hal ini terbukti sebanyak 10% responden menjawab sangat sering, 40% responden menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, dan 20% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi.

2) Untuk pernyataan “Saya mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	1	5%
S	13	65%
KK	5	25%
J	-	-
TP	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 23

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 13 orang atau 65% responden menjawab sering (S), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan responden yang mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 5% menjawab sangat sering, 65% menjawab sering, dan 25% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi.

- 3) Untuk pernyataan “Saya mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	4	20%
S	11	55%
KK	4	20%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J)

Data tersebut menunjukkan responden yang mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 20% menjawab sangat sering, 55% menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi.

### C. Deskripsi Data Penelitian *Post Test*

#### 1. Deskripsi Data Variabel Program Tayangan Mata Najwa Trans7

##### a. Intensitas menonton Mata Najwa

- 1) Untuk pernyataan “Saya suka menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idola saya”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	8	40%
S	7	35%
KK	5	25%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sangat setuju (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idolanya persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden, sebanyak 40% menjawab sangat sering, 35 % menjawab sering, dan 25% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden menonton Mata Najwa karena Najwa Shihab adalah idolanya.

- 2) Untuk pernyataan “Saya selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan.”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	4	20%
S	9	45%
KK	6	30%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 26

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan persentasenya terbilang kuat. Terbukti dari 20 responden, sebanyak 20% menjawab sangat sering, 45% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, dan 5% menjawab jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan responden selalu menonton Mata Najwa di setiap tema yang ditayangkan.

- 3) Untuk pernyataan “Saya menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang saya sukai”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	7	35%
S	11	55%
KK	2	10%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 27

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan responden yang menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang disukai adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden

sebanyak 35% menjawab sangat sering, 55% menjawab sering dan 10% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian hampir seluruh responden menonton acara Mata Najwa pada tema tertentu yang disukai.

- 4) Untuk pernyataan “Saya menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang diundang adalah idola saya”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	8	40%
S	7	35%
KK	4	20%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 28

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang diundang adalah idolanya adalah kuat. Terbukti dari dari 20 responden sebanyak 40% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering dan 25% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menonton Mata Najwa karena bintang tamu yang diundang adalah idolanya

- 5) Untuk pernyataan “Saya menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	13	65%
S	6	30%
KK	1	5%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 29

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 13 orang atau 65% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% menjawab

sering (S), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 65% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering dan 5% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebagian besar responden menyukai Mata Najwa karena isi dan pesan yang disampaikan menambah wawasan.

## 2. Deskripsi Data Variabel Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa

### b. Menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan

- 1) Untuk pernyataan “Saya mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	7	35%
S	9	45%
KK	4	20%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 30

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 35% menjawab sangat sering, 45% menjawab sering dan 20% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa.

- 2) Untuk pernyataan “Saya mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data:

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	6	30%
S	13	65%
KK	1	5%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 31

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 13 orang atau 65% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial setelah melihat tayangan Mata Najwa adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 30% menjawab sangat sering, 65% menjawab sering dan 5% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial setelah melihat tayangan Mata Najwa

- 3) Untuk pernyataan “Saya mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	3	15%
S	8	40%
KK	9	45%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 32

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab kadang – kadang (KK).



Data tersebut menunjukkan bahwa responden mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 45% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan setelah melihat tayangan Mata Najwa

- 4) Untuk pernyataan “Saya mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan setelah melihat Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	8	40%
S	9	45%
KK	3	15%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 33

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah cukup. Terbukti dari 20 responden sebanyak 40% menjawab sangat sering, 45% menjawab sering dan 15% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan setelah melihat tayangan Mata Najwa.

### **c. Mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien**

- 1) Untuk pernyataan “Saya membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	3	15%
S	10	50%
KK	6	30%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 34

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 10 orang atau 50% menjawab sering (S), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif setelah melihat tayangan Mata Najwa.

- 2) Untuk pernyataan “Saya melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	6	30%
S	6	30%
KK	5	25%
J	3	15%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 35

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sering (S), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 45% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode setelah melihat tayangan Mata Najwa

- 3) Untuk pernyataan “Saya memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan.”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	2	10%
S	13	65%
KK	4	20%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 36

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 13 orang atau 65% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 10% menjawab sangat sering, 65% menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan.

- 4) Untuk pernyataan “Saya mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data:

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	9	45%
S	8	40%
KK	2	10%
J	-	-
TP	1	5%

<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Tabel 37

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 9 orang atau 45% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5,% responden menjawab tidak pernah (TP).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari dari 20 responden sebanyak 45% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 10% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat tayangan Mata Najwa.

**d. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.**

1) Dari pernyataan “Saya Meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data:

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	13	65%
S	2	10%
KK	4	20%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 38

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 13 orang atau 65% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang Meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari dari 20 responden sebanyak

65% menjawab sangat sering, 10% menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan.

- 2) Untuk pernyataan “Saya menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	7	35%
S	7	35%
KK	5	25%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 39

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 35% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering dan 25% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya setelah melihat Mata Najwa.

- 3) Dari pernyataan “Saya mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	5	25%
S	11	55%
KK	4	20%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 40

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah sangat kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 25% menjawab sangat sering, 55% menjawab sering dan 20% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru setelah melihat tayangan Mata Najwa.

- 4) Untuk pernyataan “Saya membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	7	35%
S	8	40%
KK	2	10%
J	3	15%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 41

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan responden yang membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi setelah melihat tayangan mata najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 35% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering , 10% menjawab kadang-kadang dan 15% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden

membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi setelah melihat tayangan mata najwa.

- 5) Untuk pernyataan “Saya menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	6	30%
S	10	50%
KK	4	20%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 42

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab sering (S), sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 30% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering dan 20% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan setelah melihat tayangan Mata Najwa.

- e. Menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien.**

- 1) Untuk pernyataan “Saya menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	5	25%
S	11	55%
KK	4	20%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 43

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan responden yang menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 45% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil setelah melihat tayangan Mata Najwa.

- 2) Untuk pernyataan “Saya merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	5	25%
S	7	35%
KK	7	35%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 44

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).



Data tersebut menunjukkan responden yang merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 45% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik setelah melihat tayangan Mata Najwa.

3) Untuk pernyataan “Saya mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	10	50%
S	7	35%
KK	2	10%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 45

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 7 orang atau 35% responden menjawab sering (S), sebanyak 2 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab

Data tersebut menunjukkan responden yang mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 50% menjawab sangat sering, 35% menjawab sering dan 20% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain setelah melihat tayangan Mata Najwa.

**f. Memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.**

1) untuk pernyataan “Saya memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	3	15%
S	11	55%
KK	5	25%
J	1	5%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 46

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 15% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sering (S), sebanyak 5 orang atau 25% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan responden yang memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 15% menjawab sangat sering, 55% menjawab sering dan 25% menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memahami isu ekonomi, hukum dan aspek sosial.

- 2) Untuk pernyataan “Saya mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

<b>Jawaban responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	8	40%
S	8	40%
KK	4	20%
J	-	-
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 47

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 8 orang atau 40% responden menjawab sering (S), dan sebanyak 4 orang atau 20% responden menjawab kadang – kadang (KK).

Data tersebut menunjukkan responden yang mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan

penggunaan sumber informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 40% menjawab sangat sering, 40% menjawab sering dan 20% menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa

- 3) Untuk pernyataan “Saya mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa”, diperoleh data :

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
SS	11	55%
S	6	30%
KK	1	5%
J	2	10%
TP	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 48

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 11 orang atau 55% responden menjawab sangat sering (SS), sebanyak 6 orang atau 30% responden menjawab sering (S), sebanyak 1 orang atau 5% responden menjawab kadang – kadang (KK), dan sebanyak 2 orang atau 10% responden menjawab jarang (J).

Data tersebut menunjukkan responden yang mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 20 responden sebanyak 55% menjawab sangat sering, 30% menjawab sering dan 5% menjawab kadang-kadang dan 10% menjawab jarang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi setelah melihat tayangan Mata Najwa.

#### **D. Analisis Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa**

##### **1. Variabel Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 (X)**

Dari hasil penelitian dan data yang telah dihitung dalam pengaruh penggunaan *program tayangan Mata Najwa*, peneliti menggunakan indikator

intensitas. Indikator yang terdapat dalam intensitas menonton program tayangan Mata Najwa yaitu frekuensi, durasi, dan isi. Berdasarkan data yang didapat diperoleh nilai rata – rata persentase sebesar 83,6%. Berdasarkan skor interpretasi, dapat disimpulkan bahwa indikator yang terdapat dalam intensitas menonton program tayangan Mata Najwa termasuk kategori kuat. Hal itu diartikan bahwa intensitas menonton program tayangan Mata Najwa dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah kuat.

## **2. Variabel Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa (Y)**

Dari hasil penelitian dan data yang telah dihitung dalam mengukur pengaruh peningkatan literasi informasi, peneliti menggunakan indikator peningkatan literasi informasi dari standar literasi informasi *association of college and research libraries* . Indikator yang terdapat pada variabel peningkatan literasi informasi yaitu menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan, mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien, memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dihitung, terlihat persentase rata – rata dari pengaruh peningkatan literasi informasi menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan adalah 65,4%, dari hasil persentase rata – rata dari mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien adalah 62%, persentase rata – rata dari mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan adalah 81,2%, persentase rata – rata dari menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien adalah 48,6%, dan persentase rata – rata dari memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum adalah 47,6%. Dengan nilai rata – rata antara 47% – 81% berdasarkan skor interpretasi dapat disimpulkan bahwa indikator yang terdapat pada variabel Peningkatan literasi informasi termasuk dalam kategori kuat. Hal itu berarti program tayangan Mata Najwa mempengaruhi responden dalam

peningkatan literasi informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menjadi responden pada penelitian ini.

### **3. Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa**

Hasil dari jawaban responden membuktikan program tayangan Mata Najwa berpengaruh terhadap peningkatan literasi informasi. Tanggapan responden menunjukkan bahwa rata-rata menonton Mata Najwa walaupun ada yang menonton karena pembawa acaranya adalah idolanya, menonton karena episode tertentu dan menonton karena bintang tamu yang diundang adalah idolanya, terlihat peningkatan hasil antara sebelum dan sesudah melihat tayangan Mata Najwa.

Dari hasil yang diperoleh setelah melihat tayangan Mata Najwa, Dari pernyataan mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi. Dapat dilihat dari jawaban responden yang mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi, mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial, mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan dan mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan mendapatkan hasil lebih signifikan antara sebelum dan sesudah melihat tayangan Mata Najwa. Menonton Mata Najwa mampu memberikan pengetahuan dan wawasan seputar ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan minat literasi informasi bagi responden atau mahasiswa yang menonton program tayangan Mata Najwa.

Dari indikator mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien, responden membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif, melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode, memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan dan memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden sering mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien.

Setelah menonton program tayangan Mata Najwa juga dapat membuat responden lebih aktif dan cermat dalam menerima informasi, dari indikator mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan, jawaban responden rata-rata memiliki

frekuensi yang kuat. Dari pernyataan meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan, menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dan mampu menggagas ide utama untuk membangun konsep baru, membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi.

Setelah menonton program tayangan Mata Najwa juga dapat membuat responden minat lebih tinggi untuk menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien. Hal itu dapat dilihat dari jawaban pernyataan yang telah dibuat, responden menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil, merevisi proses pengembangan untuk hasil yang lebih baik, mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain, dari pernyataan tersebut frekuensi jawaban responden terbilang cukup kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menonton program tayangan Mata Najwa juga dapat membuat responden memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum, hal itu dapat dilihat dari jawaban dari pernyataan memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi, mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan mengenai pengaruh program tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil jawaban dari indikator intensitas menonton Mata Najwa, terlihat hasil yang meningkat antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 70%, sementara kuesioner *post test* memperoleh hasil 83,6 %. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 13,6% antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Berdasarkan hasil jawaban dari indikator menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan, terlihat hasil yang memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 53,2%, sementara hasil kuesioner *post test* memperoleh hasil 65,4%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 12,2% antara sebelum menonton dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Berdasarkan hasil jawaban dari indikator mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien, terlihat hasil yang memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 51,2%, sementara hasil kuesioner *post test* memperoleh hasil 62%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 10,8% antara sebelum menonton dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Berdasarkan hasil jawaban dari mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan, terlihat hasil yang memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 66,8%, sementara hasil kuesioner *post test* memperoleh

hasil 81,2%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 14,4% antara sebelum menonton dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Berdasarkan hasil jawaban dari indikator menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien, terlihat hasil yang memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 42%, sementara hasil kuesioner *post test* memperoleh hasil 48,6%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 6,6% antara sebelum menonton dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Berdasarkan hasil jawaban dari indikator memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum, terlihat hasil yang memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner *pre test* memperoleh hasil 42,8%, sementara hasil kuesioner *post test* memperoleh hasil 47,6%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 4,8% antara sebelum menonton dan sesudah menonton tayangan Mata Najwa.

Dari hasil yang telah didapat dari setiap indikator, terlihat semua memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton Mata Najwa, hal tersebut menunjukkan bahwa program tayangan Mata Najwa memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi informasi pada mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai program tayangan Mata Najwa Trans7 terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dan solusi yang menjadi pertimbangan untuk penelitian dimasa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis yaitu dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dan menyarankan pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama agar menggunakan teori atau variabel yang lain. Selain itu peneliti juga ingin menyarankan agar penelitian



selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan memperluas populasi atau sampel yang dijadikan subjek penelitian.

2. Saran Praktis yaitu untuk para mahasiswa Ilmu Komunikasi hendaknya menonton Mata Najwa karena dengan menonton program tayangan Mata Najwa mampu memberikan banyak manfaat baik untuk informasi dan ilmu pengetahuan yang akan menjadi pengalaman untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, Elvinaro. (2004) , *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta Prenadamedia grup.
- Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- E. B. Surbakti. (2008) *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, A.W,dkk. (2008). *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen* .Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Kholil, Syukur (Ed). (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Morissan, (2011). *Manajemen Media Penyiaran : Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta :Kencana Prenada Media Grup.
- McQuail. (1987). *Teori Komunikasi Massa* ed. 2, Jakarta: Erlangga
- Sendjaja, S. Djuarsa. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendy (Ed). (2005). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika* Edisi ke-6. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Umar, Husein. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni Isti Nursih. (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Sumber Lain :**

Hasugian, J. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.

Marfuah, S. Sanityastuti. (2014). *Literasi Media : Upaya Menyikapi Tayangan Televisi* : Jurnal Komunikasi Profetik.

Sadaf, A, (2011). *Public Perception of Media Role*, 1(5), 228–236. Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini. (2016). *The Constructs Of Literacy Competence For Elementary School Students*, 2

Suherman, (2012). *Manajemen Komunikasi Organisasi Paduan Masyarakat Kuluwarga Kalimantan (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Ttp: tp.

Sutarso, J., Komunikasi, J. I., Surakarta, U. M., & Kekuasaan, H. (2012). *Perempuan, Kekuasaan Dan Media Massa* : Sebuah Studi Pustaka, I (1)

**Internet:**

American Library Association (ALA). (1989). *Presidential Committee on Information Literacy: Final Report*. [<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/whitepapers/presidential.cfm>].

Association of College & Research Libraries(ACRL). 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. [<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf>].

Breivik, P.S. (1991). *Literacy in an Information Society*. [[www.libraryinstruction.com/informationnliteracy2.htm](http://www.libraryinstruction.com/informationnliteracy2.htm)].

Eka Kristina Dewi, “*Teori Komunikasi Massa: Media, Efek, dan Audience*,” [https://www.academia.edu/6836652/Teori\\_Komunikasi\\_Massa\\_Media\\_Efek\\_dan\\_Audience](https://www.academia.edu/6836652/Teori_Komunikasi_Massa_Media_Efek_dan_Audience).

Hancock, V.E. (2004). *Literacy for Lifelong Learning. Information* [<http://www.ericdigests.org/lifelong.htm>]

<https://www.viva.co.id/siapa/read/506-najwa-shihab>

<https://www.trans7.co.id/programs/mata-najwa>

<https://www.trans7.co.id/about#profile>

Wijetunge, P dan Uditha Alahakoon. (2005). *Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in SriLanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka*. [[www.cmb.ac.lk/academic/institute/nilis/reports/informationliteracy.pdf](http://www.cmb.ac.lk/academic/institute/nilis/reports/informationliteracy.pdf)].